

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN

Tri Iriani
SDN 6 Aikmel
triiriani1990@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung pecahan yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika materi operasi hitung pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VI SDN 6 Aikmel Kecamatan Aikmel tahun 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 88 %, dapat meningkat menjadi 100% pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi 71 pada siklus I sebesar 79, ini berarti ada peningkatan sebesar 12 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 2 kategori Kurang Aktif pada siklus I menjadi 3,5 kategori Aktif, kategori Aktif pada siklus II menjadi 3,8 kategori Sangat Aktif berarti ada peningkatan sebesar Berapa 28,5 %

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tipe Jigsaw, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda (Driyarkara 1980). Pengangkatan manusia muda ke taraf insani diwujudkan di dalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Kata Pendidikan secara bahasa datang dari kata “*pedagogi*” yaitu “*paid*” yang artinya anak serta “*agogos*” yang artinya menuntun, jadi pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun anak. Sedang secara istilah pengertian pendidikan adalah suatu sistem pengubahan sikap serta perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa “ Pendidikan adalah satu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat.” Menurut Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan yaitu satu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Tujuannya adalah kalau pendidikan membimbing semua kemampuan kodrat yang ada pada peserta didik supaya sebagai manusia serta anggota masyarakat bisa meraih keselamatan serta kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.”

Sedangkan menurut Prof. Dr. John Dewey, “Pendidikan adalah suatu sistem pengalaman. Dikarenakan kehidupan adalah perkembangan, jadi pendidikan artinya menolong perkembangan batin manusia tanpa dibatasi oleh umur. Sistem perkembangan yaitu sistem penyesuaian pada tiap-tiap fase serta memberi kecakapan dalam perubahan seseorang lewat pendidikan.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah tuntunan yang didapatkan pada masa anak dalam masa perkembangan serta perubahannya untuk meraih tingkat kedewasaan serta bertujuan untuk memberi ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter diri, serta mengarahkan anak untuk jadi pribadi yang tambah baik. Pendidikan dapat juga disimpulkan sebagai usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam belajar lewat satu aktifitas pengajaran, tuntutan serta latihan untuk peranannya di masa mendatang.

Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar atau selanjutnya khusus di Sekolah dasar mengacu pada standar isi dan standar lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Di dalamnya juga memuat hakikat dan karakteristik dari masing-masing Mata pelajaran. Secara khusus mata pelajaran matematika di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: memahami penalaran konsep matematika; menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan, memanipulasi matematika dalam membuat generalisasi; memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika; mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram atau media lain; dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas VI SDN 6 Aikmel ternyata penulis banyak menjumpai permasalahan antara lain : Hasil belajar matematika sangat rendah, siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional, siswa sering tidak masuk sekolah, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

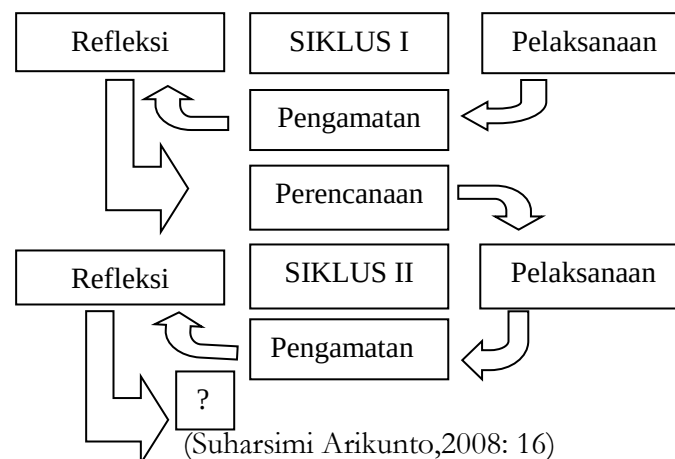
Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan yang penulis coba mencari penyelesaian yaitu hasil belajar mata pelajaran matematika masih rendah, dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan atau penggunaan model pembelajaran Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 6 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 siswa dan terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dengan usia rata-rata 12 - 13 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 6 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jalan Al Kautsar Dusun Banjasari Desa Aikmel Barat Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2017.

Prosedur penelitian untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

1) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

2) Observasi

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

3) Tes evaluasi pada setiap akhir siklus

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Tes ini berbentuk pilihan ganda dan diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi – materi yang telah dibahas dan tes ini akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai $\geq$ KKM yaitu 67 pada saat evaluasi.
- 2) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	3	3	3	2	3	2	19	2,7	B
Kedua	3	3	3	3	2	3	3	20	2,9	B

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,7	3,3	3,3	3,7	4	4	22,0	3,7	Aktif
Kedua	4,3	4	4,3	4,3	4,3	4	25,2	4,2	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan II untuk pertemuan 1 adalah 2,7 dan pertemuan 2 adalah 2,9 pada siklus I sedangkan untuk pertemuan 1 adalah 3,7 dan pertemuan 2 adalah 4,2 pada siklus II. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Baik Sekali.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	3	3	3	2	3	2	19	2,7	B
Kedua	3	3	3	3	2	3	3	20	2,9	B

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	4	4	4	3	4	3	24	3,4	BS
Kedua	4	4	4	4	3	4	4	27	3,9	BS

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dan II untuk pertemuan 1 adalah 2,7 dan pertemuan 2 adalah 2,9 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 adalah 3,4 dan pertemuan 2 adalah 3,9. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 dan II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel hasil evaluasi Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	70
4	Jumlah siswa yang tuntas	18
5	Jumlah siswa yang ikut tes	25
6	Persentase yang tuntas	72 %

Tabel hasil evaluasi Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	79
4	Jumlah siswa yang tuntas	25
5	Jumlah siswa yang ikut tes	25
6	Persentase yang tuntas	100 %

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar 67 atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi operasi hitung pecahan pada siswa kelas VI Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan Model Pembelajaran Koopersatif Tipe Jigsaw di SD Negeri 6 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,2. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi tata surya di SDN 6 Aikmel.

Saran

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Untuk Siswa

- Dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan kartu pecahan diharapkan kepada siswa-siswi sebelum menerima pembelajaran, untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di kelas.
- Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menekankan kepada siswa untuk belajar bersama serta saling menerima segala kekurangan dan belajar saling memahami dalam kegiatan pembelajaran.
- Diharapkan kepada siswa/siswi setelah melakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajarnya saat ini maupun pembelajaran pada masa-masa yang akan datang.

2. Untuk Guru

- Penggunaan kartu pecahan merupakan pembelajaran siswa aktif yang dapat meningkatkan semangat, potensi, keaktifan siswa dalam kegiatan

pembelajaran, serta dapat meningkatkan rasa kebersamaan, toleransi diantara para siswa.

- Diharapkan kepada guru-guru yang lain untuk dapat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang sesuai dengan materi yang dibahas untuk kegiatan belajar mengajar dikelasnya.
- Agar pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini lebih diminati dan lebih mengaktifkan siswa, diharapkan kepada bapak/ibu guru untuk mendalami teori/kajian tentang pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dan sering menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelasnya sehingga nantinya diharapkan seluruh kompetensi yang dimiliki siswa dapat diungkapkan dan disalurkan dengan maksimal sehingga keberhasilan siswa/siswi dapat diraih.

3. Untuk Sekolah

- Diharapkan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan workshop di sekolah dengan tema penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan tujuan menambah pemahaman guru-guru tentang hal tersebut untuk diterapkan kepada siswa di kelas.
- Diharapkan kepada kepala sekolah dalam menentukan kebijakan terkait dengan peningkatan profesionalisme guru supaya diprogramkan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pendalaman pemahaman tentang penerapan strategi/pendekatan/metode/model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh bapak/ibu guru dikelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta: Jakarta. Diakses pada tanggal 23 Februari 2017
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pujiati. 2004. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika SMP*, Yogyakarta : PPPG Matematika.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno Surakhmad. (1980). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasardasar dan Teknik Metodologi pengajaran*. Bandung: Tarsito.